

Analisis Implementasi Kebijakan Standar Mutu Pendidikan Internasional pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang

Oleh

Wewen Kusumi Rahayu¹, Rozidateno Putri Hanida², Fachrul Rozi³ Adeline Anwar⁴

¹ Public Administration Andalas University, Padang, Indonesia

² Public Administration Andalas University, Padang, Indonesia ozidateno@gmail.com HP 081261581333

³ Fresh Graduate, Departement Public Administration Andalas University, Padang, Indonesia

⁴ Fresh Graduate, Departement Public Administration Andalas University, Padang, Indonesia

Penerapan standar mutu pendidikan taraf internasional yang di wakili dengan pelaksanaan ISO 9001:2008 merupakan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan suatu lembaga yang dibuktikan dengan adanya perolehan sertifikat atau akreditasi suatu lembaga dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dibuktikan dengan adanya perolehan sertifikat atau akreditasi. Tulisan ini adalah hasil penelitian tentang bagaimana analisis implementasi kebijakan standar mutu pendidikan internasional di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang agar dapat dianalisis dampak dari penerapan kebijakan standar mutu pendidikan internasional tersebut. Sehingga kajian ini menjadi penting guna bisa mendeskripsikan tentang analisis implementasi dari kebijakan mutu pendidikan internasional di sekolah menengah. Dengan metode penelitian kualitatif melalui proses wawancara dan pengamatan serta analisis terhadap data, telah memberikan gambaran kepada kita bahwa implementasi kebijakan standar mutu pendidikan internasional belumlah menjadi hal yang harus dilakukan di sekolah-sekolah menengah yang ada di Kota Padang. Standar mutu pendidikan internasional yang menekankan kepada mutu pelayanan pendidikan, sedangkan yang menjadi fokus Dinas Pendidikan adalah pada peningkatan mutu tenaga pendidik, peningkatan kualitas infrastruktur, karena mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar). Sehingga penerapan standar mutu pendidikan internasional khususnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang belum memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Karena pemerintah daerah menilai sistem ISO yang diterapkan belum mampu merubah dan meningkatkan standar nasional pendidikan yang telah di tetapkan melalui Peraturan Pemerintah.

Keywords: Kebijakan; Pendidikan; Standar Mutu International; Sekolah Menengah;

Pendahuluan

Pendidikan sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia seharusnya menjadi perhatian utama dari semua kalangan masyarakat. Pendidikan yang matang pada suatu negara akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan masyarakatnya, terutama berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama pemerintah daerah dan masyarakat hendaknya saling berkerjasama untuk mewujudkan hal tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih bermutu yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan juga harus didukung dengan sistem penjaminan mutu pendidikan, agar output yang dihasilkan memiliki kualitas yang mumpuni. Maka ditetapkannya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, pada pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan ini adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan (Hidayati, 2014). Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan yang ditujukan untuk memenuhi tiga tingkat acuan mutu pendidikan, yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar mutu pendidikan diatas SNP. Ketiga tingkat acuan mutu pendidikan ini diperoleh secara bertahap oleh lembaga pendidikan. Standar pelayanan minimal (SPM) dipenuhi paling lambat 2 tahun sejak ditetapkannya izin operasi lembaga pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dipenuhi secara bertahap dan dilaksanakan sesuai kerangka kerja jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis sekolah.

Kemudian untuk standar mutu pendidikan diatas Standar Nasional Pendidikan dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan jika telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengadopsi atau mengadaptasi standar mutu internasional tertentu. Standar mutu internasional dipilih oleh lembaga pendidikan sesuai dengan prinsip otonomi satuan pendidikan atau juga dikenal dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Konsep manajemen berbasis sekolah merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam satu keutuhan entitas sistem untuk membuat keputusan (Syaiiful Sagala, 2013). Salah satu manifestasi dari pelaksanaan otonomi satuan pendidikan adalah kewenangan sekolah merumuskan kebijakan strategis dengan mengadopsi standar pendidikan berstandar internasional sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa standar mutu yang banyak digunakan diantaranya adalah *International Standart Organization* (ISO 9000), *British Standart International* (BS 5750), standar sistem manajemen mutu khusus di Eropa diharmonisasikan melalui EN 29000, Standar Amerika Q90 dan lainnya yang banyak digunakan di berbagai belahan dunia

Pedoman manajemen mutu yang banyak digunakan di Indonesia salah satunya adalah ISO 9001, yang menitikberatkan pada manajemen mutu dengan standar internasional, termasuk Kota Padang sebagai pusat pemerintahan di Provinsi Sumatera Barat yang juga memiliki salah satu sekolah menengah kejuruan yaitu SMK-SMAK Padang yang telah menerapkan salah satu standar mutu pendidikan bertaraf internasional, tepatnya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan menjadi sekolah kejuruan terbaik di Sumatera Barat sebagai sekolah Model berdasarkan penilaian dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Namun disisi lain berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adeline Anwar dengan judul pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap mutu pendidikan di SMK-SMAK Padang dengan metode kuantitatif, diketahui bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 mempengaruhi mutu pendidikan sebesar 59,1%. Sementara 40,9% mutu pendidikan di SMK-SMAK Padang dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Maka sangat penting untuk dilakukannya analisis terhadap pelaksanaan kebijakan standar mutu pendidikan internasional yang telah diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat memberikan gambaran berupa dampak yang bisa diperoleh oleh sekolah yang telah menerapkan kebijakan-kebijakan peningkatan mutu pendidikan berstandar internasional. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Padang. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Kebijakan Standar Mutu Pendidikan Internasional di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Padang

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah diupayakan dengan berbagai cara, hingga menerapkan standar mutu pendidikan diatas standar nasional pendidikan yang kemudian diterapkan dengan mengadopsi atau mengadaptasi suatu standar internasional. Hal terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dilakukan untuk menjawab daya saing, pencitraan terhadap masyarakat, serta akuntabilitas pendidikan (Purnomo Hadi Susilo. dkk, 2016). Pendidikan pada sekolah dengan standar internasional diperkaya dengan adanya penggunaan standar pendidikan di negara maju. Sistem ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan diprakarsai oleh sekolah/masyarakat. Keunggulan dengan adanya pendidikan berstandar internasional adalah adanya pengakuan internasional terhadap hasil atau keluaran dari pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek. Pengakuan internasional ini dibuktikan dengan adanya perolehan sertifikat atau akreditasi berpredikat baik dari salah satu negara maju anggota OECD atau lainnya yang diakui unggul dalam pendidikan. Beberapa standar mutu yang banyak digunakan diantaranya adalah *International Standart Organization* (ISO 9000), *British Standart International* (BS 5750), standar sistem manajemen mutu khusus di Eropa diharmonisasikan melalui EN 29000, Standar Amerika Q90 dan lainnya yang banyak digunakan di berbagai belahan dunia.

Saat ini, manajemen mutu standar internasional yang banyak digunakan sekolah menengah kejuruan di Indonesia dan khususnya di Kota Padang adalah ISO 9001. Untuk menerapkannya, maka sekolah perlu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh ISO 9001 yang dikenal dengan klausa. Setiap persyaratan ini nantinya disesuaikan dan disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing sekolah. Di Kota Padang, telah terdapat 8 Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Hal ini diketahui bahwa pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri ini telah menerapkan prinsip-prinsip dari sistem manajemen mutu ISO 9001 yang ditandai dengan perolehan sertifikat ISO 9001.

Tabel : Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang dengan sertifikat ISO 9001

No.	Nama Sekolah	Tahun Perolehan ISO 9001
1.	SMK SMAK Padang	2007
2.	SMK SMTI Padang	2007
3.	SMK Negei 9 padang	2007
4.	SMK Negeri 5 Padang	2008
5.	SMK Negeri 3 Padang	2009
6.	SMK Negeri 2 Padang	2010
7.	SMK Negeri 6 Padang	2011
8.	SMK-SPP Negeri Padang	2012

Sumber: data olahan peneliti tahun 2016

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan badan standarisasi internasional yang telah diakui untuk sertifikasi sistem manajemen mutu. Standar manajemen mutu ISO 9001 ini juga telah diadopsi dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi SNI ISO 9001:2008 oleh pemerintah Indonesia yang ditetapkan oleh Kepala BSN nomor 127/KEP/BSN/12/2008. Hal ini bertujuan agar memudahkan bagi usaha/industri kecil dalam menerapkannya, karena pada dasarnya sistem Manajemen Mutu ISO 9001 tidak hanya diterapkan dalam dunia pendidikan, namun juga pada dunia usaha dan industri. Pilihan untuk mengadopsi sisitem manajemen mutu ini merupakan suatu keputusan strategis bagi suatu organisasi. Pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam dunia pendidikan khususnya jenjang SMK merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, sehingga hasil atau output (lulusan) SMK dapat terserap baik di DUDI maupun perguruan tinggi. Sonhadji (2013:194) dalam (Purnomo Hadi Susilo. dkk, 2016) menjelaskan bahwa penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai hanya dengan pendidikan yang berkualitas pula, didukung dengan seluruh komponen sistem pendidikan (masukan, proses, luaran, dan hasil), serta harus memenuhi standar kualitas dan manajemen pendidikan yang digunakan juga berkualitas.

Bagi organisasi yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 ini, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Untuk memudahkan pemahaman sekolah dalam menerapkan ISO 9001, maka muncul terjemahan persyaratan ISO 9001 dalam konteks pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Terjemahan ISO 9001 dalam Konteks Pendidikan

N o.	Syarat Utama ISO 9001	Terjemahan untuk Pendidikan
1	Tanggung jawab manajemen	Komitmen manajemen terhadap mutu
2	Sistem mutu	Sistem mutu
3	Kontrak	Kontrak dengan pelanggan internal dan eksternal (hak pelajar dan

		hak pelanggan eksternal, seperti orang tua)
4	Kontrol dokumen	kontrol dokumen
5	Pengadaan bahan	Kebijakan seleksi dan ujian masuk
6	Persediaan produk	Layanan pendukung pelajar yang mencakup kesejateraan, konseling, dan pengarahan tutorial
7	Identifikasi produk	Catatan kemajuan belajar
8	Kontrol proses	Pengembangan, desain dan penyampaian kurikulum strategi-strategi pengajaran dan pembelajaran
9	Inspeksi dan tes	Penilaian dan tes
10	Perlengkapan inspeksi, pengukuran dan tes	Konsisten metode penilaian
11	Status inspeksi dan tes	Prosedur dan catatan penilaian yang mencakup catatan prestasi
12	kontrol terhadap produk yang tidak sesuai	Metode dan prosedur diagnostic untuk mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan
13	Tindakan perbaikan	Tindakan perbaikan terhadap kegagalan pelajar. Sistem untuk menghadapi complain dan tuntutan
14	Penanganan, pengamanan, pengepakan dan penyampaian	Fasilitas dan lingkungan fisik, bentuk tawaran laim, seperti fasilitas olahraga, ekstrakurikuler, persatuan pelajar, fasilitas pembelajaran dan lain-lain.
15	Catatan mutu	Catatan mutu
16	Audit mutu internal	Prosedur-prosedur pengesahan dan audit mutu internal
17	Pelatihan	Pelatihan dan pengembangan staf, mencakup prosedur-prosedur untuk menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan dan evaluasi efektivitas pelatihan
18	Teknik-teknik statistic	Metode-metode review, monitoring dan evaluasi.

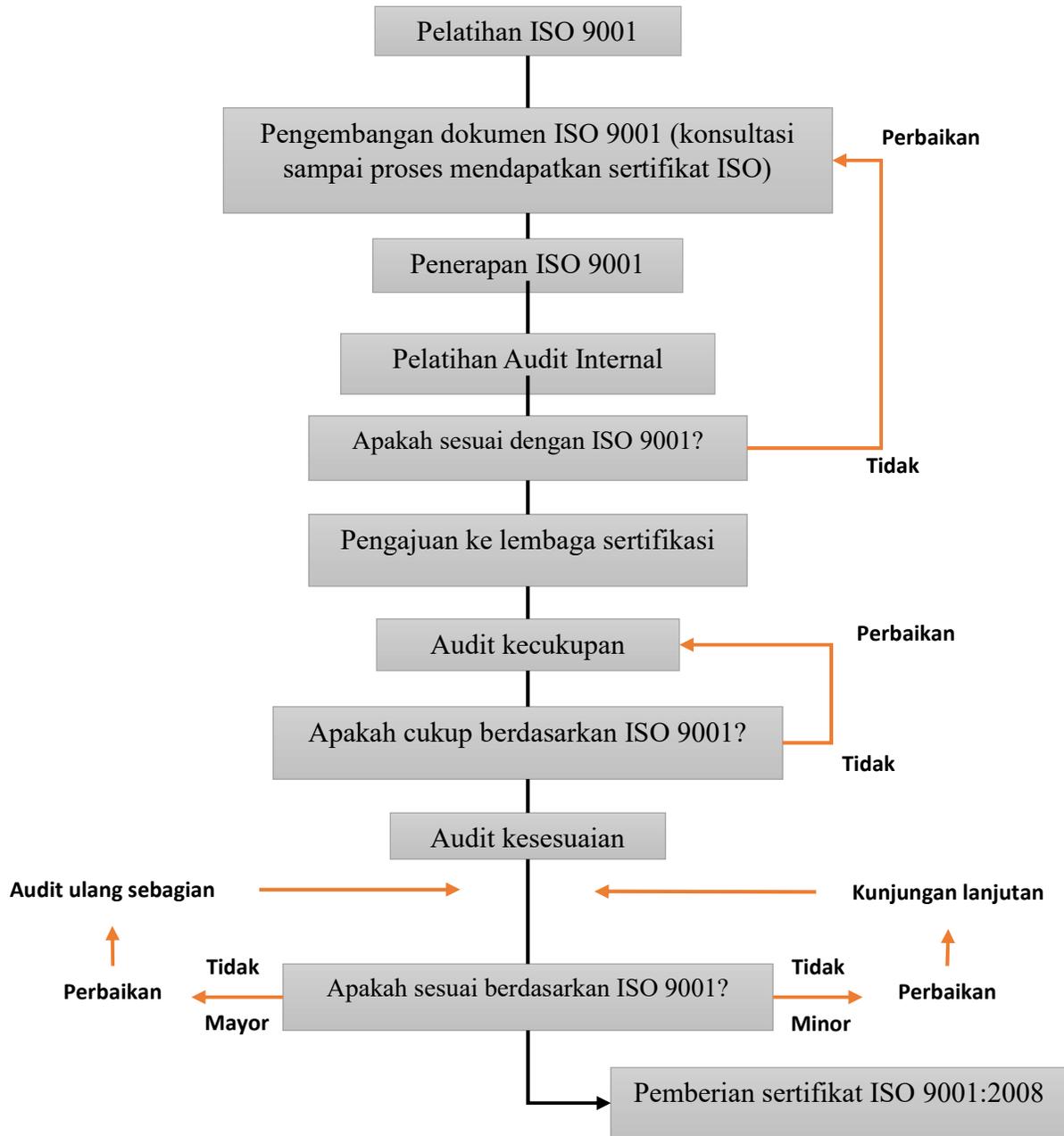
Sumber: Sallis dalam Sunoto Tita Putra, *Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA dan SMK Kabupaten Indramayu*. hlm 8, tesis, 2012, Universitas Indonesia.

Persyaratan yang ditentukan oleh ISO ini tidak bertujuan menyeragamkan bentuk manajemen mutu pada setiap sekolah yang menerapkannya. Karena pada akhirnya setiap persyaratan ini akan disusun sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Persyaratan ini nantinya akan menghasilkan point-point penting yang menjadi target yang harus dicapai sekolah hingga memperoleh pengakuan dari ISO berupa pemberian sertifikat. Kedelapan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Padang telah melakukan kerjasama dengan konsultan atau pihak ketiga dalam proses penerapan klausul ISO 9001:2008. Untuk penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 setiap Sekolah Menengah Kejuruan melakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pemahaman Penerapan SMM ISO 9001:2008
- b. Perencanaan penerapan SMM ISO 9001:2008 serta penyiapan rancang bangun dokumentasi dan penanggungjawab pengembangan SMM ISO 9001:2008
- c. Pembinaan terhadap Tim Sukses ISO di sekolah untuk membuat sistem dokumentasi yang disesuaikan klausul standar ISO 9001:2008 yang terdiri dari: Kebijakan Mutu, Tujuan Mutu, Pedoman Mutu, Prosedur Kerja, dan Dokumen Pendukung Lainnya (dokumen terkait).
- d. Pengembangan, penyesuaian dan bimbingan penerapan SMM ISO 9001:2008.
- e. Pelatihan dan praktek audit mutu internal.
- f. Pelaksanaan tinjauan manajemen.
- g. Pemeriksaan kesiapan penerapan SMM ISO 9001:2008 dan persiapan pre-audit (pre assessment).
- h. Perbaikan hasil per-audit dan persiapan final audit oleh lembaga eksternal.

Jika semua tahapan ini dapat dijalani sekolah tanpa mengalami kegagalan, maka sekolah akan memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Alur perolehan sertifikat ISO 9001 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar Alur Proses Setting SMM ISO 9001:2008



Sumber: Purwadi, M.Pd ISO 9001: 2008 Document Development Compliance Manual, Penerbit Media Guru, 2012, hlm 67.

Disisi lain, Dinas Pendidikan sebagai salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertanggungjawab dalam perumusan, pelaksanaan, dan pengendalian kebijakan di bidang pendidikan di Kota Padang tidak mengatur kebijakan mengenai penerapan Sistem Manajemen

Mutu ISO 9001 di sekolah-sekolah menengah yang ada di Kota Padang. Dalam konteks perumusan kebijakan, Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan tidak merumuskan kebijakan di daerah berupa program dan kegiatan mengenai penerapan ISO 9001 dan tidak memasukan ke dalam APBD. Hal ini dikarenakan APBD tidak mampu menanggung biaya seluruh yang dibutuhkan untuk penerapan ISO 9001 di Sekolah-Sekolah Menengah di Kota Padang.

Kemudian tidak adanya kewajiban bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang untuk menerapkan manajemen mutu ISO 9001 karena beberapa hal. Pertama, adanya otonomi yang diberikan kepada sekolah untuk mengatur penyelenggaraan dan manajemennya sendiri atau yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Sistem ini memberikan kebebasan dan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur mutu pendidikan mereka sendiri tanpa harus dicampuri oleh pemerintah daerah. Karena sekolah lebih mengerti dan memahami manajemen seperti apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

Faktor kedua adalah Dinas pendidikan lebih fokus kepada peningkatan mutu pendidikan nasional. Karena sistem manajemen mutu ISO 9001 lebih menfokuskan kepada manajemen standar pelayanan, dan capaiannya tidak sampai pada peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan lebih fokus dan menekankan kepada peningkatan mutu tenaga pendidik, peningkatan kualitas infrastruktur, karena mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar) ketimbang manajemen pelayanan. Faktor ketiga adalah masalah financial, tidak diwajibkannya sekolah menengah di Kota Padang untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 karena Pemerintah Daerah tidak memiliki anggaran yang memadai untuk mengakomodasi kebijakan tersebut. Anggaran yang dibutuhkan untuk mengurus dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 tersebut cukup besar. Jika sekolah diwajibkan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, konsekuensinya adalah Pemerintah daerah harus mengalokasikan dana untuk itu, sementara disatu sisi anggaran yang dibutuhkan tersebut tidak mampu ditanggulangi dengan APBD.

Dampak Penerapan Kebijakan Standar Mutu Pendidikan Internasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Padang

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan subsistem dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional yang dilaksanakan dengan prinsip keberlanjutan, terencana dan sistematis, menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal, dan merupakan sistem terbuka yang terus dikembangkan. Adanya otonomi satuan pendidikan yang terwujud dengan adanya manajemen berbasis sekolah memberikan peluang bagi beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Padang untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sebagai bentuk capaian standar mutu pendidikan di atas standar nasional pendidikan. Langkah penerapan kebijakan ini diharapkan akan memiliki dampak terhadap meningkatnya mutu lulusan SMK agar bisa mencapai tujuan utamanya untuk dapat bersaing didunia kerja. Dampak dari penerapan suatu kebijakan merupakan akibat atau efek yang terjadi setelah dilakukannya sebuah intervensi atau penerapan suatu kebijakan yang ditandai dengan adanya perubahan kondisi sosial dan fisik pada sasaran intervensi.

Menurut Dunn, dalam memantau hasil kebijakan harus membedakan dua jenis akibat kebijakan, yaitu output dan dampak. Output merupakan bentuk keluaran dari kebijakan berupa barang, layanan, atau sumber daya yang diterima kelompok sasaran. Sementara dampak

merupakan perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh output kebijakan. Untuk mengetahui adanya dampak yang ditimbulkan dari penerapan standar mutu pendidikan internasional dalam hal ini penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tentunya tidak bisa terlepas dari adanya standar nasional pendidikan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kemudian juga mengacu pada standar penjaminan mutu yang telah tertuang melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Secara tidak langsung terdapatnya delapan standar nasional pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ini telah menjadi aturan minimal yang harus dicapai oleh sekolah. Delapan standar nasional pendidikan itu meliputi (Pasal 2 Ayat 1) :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang terhadap peningkatan mutu pendidikan, tidak memiliki dampak yang begitu besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan lebih menfokuskan kepada sistem manajemen organisasi sekolahnya agar dapat menghasilkan sistem pelayanan yang baik, efektif dan efisien. Menurut Dunn, dalam memantau hasil kebijakan berdasarkan output yang dihasilkan berupa barang, layanan, atau sumber daya yang diterima kelompok sasaran, Maka pada penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang output yang dihasilkan berupa sistem manajemen organisasi sekolah agar terwujud sistem manajemen organisasi sekolah yang efektif dan efisien. Kondisi ini tidak memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan di sekolah pemerintah daerah menggunakan indikator dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang ada.

Sementara itu menurut Dunn untuk melihat dampak dari penerapan suatu kebijakan maka dapat dilihat dari perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh output kebijakan. Dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang yang menghasilkan sistem manajemen sekolah yang efektif dan efisien yang memiliki Standar Operasional Prosedural dalam melakukan pelayanan. Namun sistem manajemen mutu ISO ini belum mampu memberikan dampak yang besar terhadap perubahan, peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena belum mampu meningkatkan delapan item standar pendidikan yang telah termaktub dalam Standar Nasional Pendidikan yang dijadikan alat ukur bagi pemerintah daerah untuk melihat dan mengidentifikasi mutu pendidikan di sekolah. Kemudian kondisi ini juga bisa dilihat salah satunya dari belum adanya perubahan pola tingkah laku maupun kualitas para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang kearah yang

lebih berkualitas yang ditandai dengan besarnya peluang dari para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Padang yang telah menerapkan sistem ISO ini untuk langsung mendapatkan pekerjaan di bidangnya

Dari kondisi ini terlihat bahwa penerapan standar mutu pendidikan internasional khususnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang belum memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Karena pemerintah daerah menilai sistem ISO yang diterapkan belum mampu merubah dan meningkatkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah, oleh sebab itu pemerintah daerah lebih fokus kepada pencapaian mutu pendidikan melalui kebijakan-kebijakan yang berstandar nasional dalam rangka peningkatan mutu kualitas pendidikan. Tetapi jika terdapat sekolah yang berkeinginan untuk menerapkan sistem standar pendidikan internasional ini maka diberikan kewenangan kepada sekolah sesuai dengan prinsip otonomi satuan pendidikan atau juga dikenal dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwar, Adeline. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Mutu Pendidikan di SMK-SMAK Padang*. Padang: Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial. Universitas Andalas. Dipublikasikan
- Hidayati, 2014, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, hlm. 42-53
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purnomo Hadi Susilo. dkk, 2016 *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Digital Berbasis Web Di SMK Widyagama Malang*, Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 971—977
- Purwadi. 2012. *ISO 9001: 2008 Document Development Compliance Manual*. Penerbit Media Guru. Dipublikasikan
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan* . Jogjakarta: IRCiSoD. (terjemahan)